

**PENELITIAN TINDAKAN KELAS  
(PTK)  
UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR BAHASA  
INDONESIA MELALUI DISCOVERY BASIC LEARNING  
DI MIS. SEI ANAK KAMAL**



**OLEH**

**SOIBAH, S.Pd**

**MADRASAH IBTIDAIYAH SWASTA**

**MIS SEI ANAK KAMAL**

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur atas kehadiran Allah S.W.T yang telah melimpahkan rahmat dan Hidayah-Nya kepada kita semua sehingga saya dapat menyelesaikan PTK ini dengan judul **“Upaya Peningkatan Hasil Belajar bahasa indonesia Melalui Discovery Basic Learning di MIS SEI Anak kamal”**

Sholawat serta salam selalu dicurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad S.A.W yang telah membawa manusia dari alam kebodohan menuju alam yang penuh dengan akhlak terpuji, keterampilan dan ilmu pengetahuan.

PTK ini dimaksudkan untuk mengetahui permasalahan nilai siswa atau motivasi dalam pembelajaran fikih yang masih monoton. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penyelesaian penelitian ini banyak melibatkan pihak yang telah memberikan motivasi baik moril maupun materil, untuk itu penulis menyampaikan terimakasih dan penghargaan kepada :

1. Bapak Mafrudin, S.Pd.I selaku kepala Mis. Sei anak kamal yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
2. Teman-teman majlis guru yang banyak memberikan motivasi dan arahan

Penulis menyadari sepenuhnya, masih banyak kekurangan dalam penulisan penelitian ini, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun. Akhir kata penulis berharap semoga PTK ini dapat memberikan manfaat bagi perkembangan pengetahuan dalam bidang pendidikan. Semoga Allah S.W.T selalu memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua Aamiin.

Sungai Anak kamal, 25 Oktober 2023

**SOIBAH, S.Pd**

## DAFTAR ISI

COVER PTK .....	
KATA PENGANTAR .....	
ABSTRAK .....	
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah .....	
B. Identifikasi Masalah.....	
C. Batasan Masalah .....	
D. Rumusan Masalah.....	
E. Tujuan Dan manfaat Penelitian .....	
F. Sistematika Penulisan .....	
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori .....	
1. Model Pembelajaran <i>Discovery Learning</i> .....	
a. Pengertian Model Pembelajaran.....	
b. Pengertian Model Pembelajaran <i>Discovery Learning</i> .....	
c. Kelebihan Dan Kelemahan Penerapan Model Pembelajaran <i>Discovery Learning</i> .....	
d. Implementasi Dalam Proses Pembelajaran Di Sekolah .....	
e. Prosedur Aplikasi Model Pembelajaran <i>Discovery Learning</i> .....	
f. Aplikasi Dalam Pembelajaran .....	
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis penelitian .....	
B. Variabel penelitian.....	
C. Teknik Dan Instrumen Pengumpulan Data.....	
E. Teknik Analisis Data .....	
C. Kata Penutup .....	
DAFTAR PUSTAKA .....	
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Masalah ini saya buat berdasarkan observasi lapangan pembelajaran bahasa Indonesia di MIS SEI anak Kamal kelas IV bahwa strategi pembelajaran yang diterapkan di sekolah sangat berpengaruh kepada hasil pembelajaran yang diperoleh oleh siswa

Urgensi penelitian ini mengangkat sebuah permasalahan yang terjadi pada sekolah ini, nantinya akan ditindak lanjuti terkait permasalahan tersebut. Objek penelitian yang dipilih peneliti ini berdasarkan survei lapangan dan pertimbangan peneliti dalam menjabarkan keunikan yang ada di tempat ini. Ketika pelaksanaan penelitian nanti akan meminta data sesuai yang diinginkan. Peneliti berharap bisa menyelesaikan penelitian sampai tuntas dan mendapatkan sumber data yang valid.

Hasil belajar merupakan indikator atau gambaran keberhasilan guru dalam proses belajar mengajar, sehingga masalah hasil belajar siswa merupakan problem yang tidak pernah habis dibicarakan dalam dunia pendidikan. Banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar, antara lain : strategi dan model pembelajaran yang diterapkan guru dalam kelas, lingkungan belajar siswa serta media yang digunakan guru. Ketidaktepatan model pembelajaran dan media yang digunakan guru akan berakibat rendahnya motivasi dan hasil belajar siswa. Berdasarkan pengalaman guru mengajar banyak mengalami permasalahan diantaranya minat belajar siswa rendah, kurangnya motivasi dan semangat siswa dalam belajar, ketika guru menerangkan materi pelajaran siswa tidak memperhatikan, siswa sering keluar masuk bahkan siswa sering mengganggu temannya pada saat pelajaran sedang berlangsung.

*Discovery basic Learning* merupakan alternatif yang tepat karena model pembelajaran tersebut berorientasi pada kemampuan siswa untuk mengemukakan ide sebanyak mungkin dalam pemecahan suatu persoalan. Peningkatan hasil belajar siswa merupakan gambaran dari keberhasilan mutu pendidikan. Keberhasilan dalam meningkatkan mutu pendidikan perlu adanya perkembangan dan pembaharuan, yakni melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan berbagai macam metode belajar yang dalam penggunaannya perlu disesuaikan dengan karakteristik, materi, kondisi lingkungan di mana proses pembelajaran berlangsung, sarana dan prasarana yang digunakan, kemampuan guru itu sendiri sebagai pelaksana metode serta kemampuan murid yang kesemuanya itu disesuaikan dengan tujuannya yang hendak dicapai.

Penerapan metode, model serta strategi dalam upaya peningkatan hasil belajar sekarang ini belum sepenuhnya tercapai secara optimal. Hal itu ditandai dengan masih rendahnya hasil belajar siswa terutama pada pembelajaran bahasa Indonesia. Model pembelajaran lah yang dapat membantu guru untuk mengoptimalkan proses pembelajaran sehingga kompetensi yang direncanakan dapat tercapai dengan maksimal. Guru hendaknya menerapkan model yang sesuai dan tepat sebagai upaya mencapai keberhasilan pembelajaran.

Proses pembelajaran bahasa Indonesia. MIS SEI Anak Kamal khususnya pada pokok bahasan memahami kata-kata baru, guru lebih berorientasi kepada *teacher center*. Sehingga siswa-siswa kelas 1v. MIS SEI Sei anak Kamal kurang aktif dan tidak kritis dalam menanggapi suatu pembelajaran. Kondisi seperti itu tidak akan meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami mata pelajaran

bahasa indonesia dan tidak melatih siswa untuk berpikir secara kritis pada pokok bahasan peradilan Islam. Akibatnya nilai akhir yang dicapai siswa tidak seperti yang diharapkan.

Berdasarkan pengamatan, siswa kelas IV MIS SEI anak kamal hasil belajarnya masih tergolong rendah, hasil belajar siswa pada memahami kata-kata baru 48% dan 72% diantaranya memperoleh nilai diatas ketuntasan belajar minimum.

Rata-rata nilai ulangan harian bahasa indonesia siswa yang di dapatkan sebesar 60 sedangkan standar ketuntasan yang telah di tetapkan sekolah adalah 75. Terlihat jelas bahwa rendahnya hasil belajar mayoritas siswa pada materi tersebut perlu ditingkatkan. Dengan meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam menanggapi persoalan maka akan meningkat juga hasil belajar siswa. Dari data tersebut dapat diambil data tabel berikut ini

*Tabel. 1.1 Data Hasil ulangan harian semester ganjil 2023/2024*

Mapel bahasa indonesia	Kkm 75	Kelas	Mencari kata kata baru yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari
No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1.	Anna Latifatunnisa	60	Tidak Tuntas
2.	Ariqa Fatina	80	<b>Tuntas</b>
3.	Azka Khairunnisa	60	Tidak Tuntas
4.	Intan Nabila	50	Tidak Tuntas
5.	Irsyad Maulana	60	Tidak Tuntas
6.	Mizan Mabrur	75	<b>Tuntas</b>
7.	Sahrul Hidayat	65	Tidak Tuntas
8.	Sofia Lailatunnisa	80	<b>Tuntas</b>

Untuk itu diperlukan solusi pembelajaran yang tepat, agar siswa aktif dan mampu mengembangkan pikirannya terhadap materi yang dipelajari, serta solusi pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih baik bagi siswa, agar hasil belajar bahasa indonesia mengalami peningkatan, salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Basic learning*.

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan menggunakan model pembelajaran *discovery Basic learning* guna untuk membantu mengetahui pemahaman siswa terhadap apa yang disampaikan oleh guru dan meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran bahasa indonesia khususnya pada pokok bahasan memahami kata-kata baru mdalam kehidupan sehari-hari, kemudian peneliti angkat dalam suatu penelitian tindakan kelas yang berjudul : **Upaya Peningkatan Hasil Bahasa Indonesia Melalui Discovery basic Learning MIS SEI anak kamal .**

## **B. Identifikasi Masalah**

1. Kegiatan pembelajaran berlangsung monoton guru menyampaikan materi dengan metode *teacher center*, dimana dalam kegiatan belajar mengajar siswa cenderung hanya mendengarkan penjelasan guru.
2. Dalam kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia guru belum pernah menggunakan model pembelajaran *Discovery Basic learning* sehingga siswa lebih cenderung menghafal materi bahasa indonesia
3. Pada proses pembelajaran berlangsung siswa kurang aktif dan cenderung pasif, setiap diberi pertanyaan tidak satupun siswa berani menjawabnya dan setiap diberi kesempatan bertanya tidak satupun siswa yang berani untuk bertanya.
4. Metode yang dapat mengaktifkan siswa masih belum diterapkan

## **C. Batasan Masalah**

Dalam penelitian ini diberikan masalah terlebih dahulu supaya tidak terjadi perluasan permasalahan yang nantinya tidak sesuai dengan tujuan penelitian ini yaitu: **Upaya Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Melalui Discovery Basic Learning di MIS SEI Anak Kamal**

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah saya jelaskan diatas disini saya membuat rumusan masalah yaitu

**Bagaimana Upaya Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia di Kelas IV MIS SEI Anak Kamal**

## **E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui efektivitas Model Discovery Learning dalam upaya peningkatan hasil belajar bahasa indonesia di kelas IV di MIS Sei Anak Kamal

### **2. Manfaat Penelitian**

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### **a. Kegunaan Teoritis**

Manfaat teoritis adalah manfaat yang diambil untuk mendapatkan teori baru tentang peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran bahasa indonesia melalui penggunaan model pembelajaran *discovery learning* sehingga dapat menambah wawasan

berpikir untuk dapat dijadikan dasar bertindak bagi pendidik dan dunia kependidikan pada umumnya, baik oleh penulis Penelitian Tindakan Kelas ini maupun penulis lainnya.

b. Kegunaan Praktis

1) Bagi dunia pendidikan, khususnya bagi para guru, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai pertimbangan dalam

memilih model pembelajaran yang efektif digunakan dalam menunjang proses pembelajaran agar dapat berjalan dengan baik dan menyenangkan serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

2) Bagi siswa, dengan diberikannya materi bahasa Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa, dapat melatih siswa untuk dapat membandingkan, menghubungkan, mengevaluasi, dan menilai suatu gagasan dari sebuah permasalahan yang akan dipecahkan.

3). Bagi sekolah, penelitian ini paling tidak dapat dijadikan masukan untuk mengoptimalkan penggunaan model pembelajaran *discovery learning* dalam kegiatan pembelajaran yang dapat meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah pada khususnya dan mutu pendidikan pada umumnya.

## **BAB II**

### **KERANGKA TIORI**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Model Pembelajaran *Discovery Learning***

###### **a. Pengertian Model Pembelajaran**

Model adalah suatu gambaran tentang sesuatu yang dapat memperjelas berbagai kaitan di antara unsur-unsur yang ada. Secara lebih luas, model adalah sesuatu yang mengungkap dan menjelaskan tentang hubungan dari berbagai komponen, aksi dan reaksi, serta sebab dan akibat. Model hanyalah merupakan pemikiran dari kenyataan yang sebenarnya (Ninik, Hafis, 2012 : 28).

Kata pembelajaran merupakan perpaduan dari dua aktivitas belajar dan mengajar. Aktivitas belajar secara metodologi cenderung lebih dominan pada siswa. Sementara mengajar secara intruksional dilakukan oleh guru. Jadi istilah pembelajaran adalah ringkasan dari kata belajar dan mengajar. Dengan kata lain, pembelajaran adalah penyederhanaan dari kata belajar dan mengajar (BM), proses belajar mengajar (PMB), atau kegiatan belajar mengajar (KBM). Jadi dapat ditarik kesimpulan pembelajaran adalah proses interaksi siswa dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada siswa. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik (Fathurrohman, 2015 :16).

Berdasarkan uraian diatas maka dapat dipahami tentang makna model pembelajaran, yaitu menurut Zaini yang ada di dalam (Ninik, Hafis, 2012 : 33) adalah pedoman berupa program atau petunjuk strategi mengajar yang di rancang untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran. Pedoman itu memuat tanggung jawab guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran.

Model pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu rencana atau pola yang digunakan dalam menyusun kurikulum, mengatur materi siswa, dan memberi petunjuk kepada pengajar di kelas dalam settingg pengajaran atau settingg lainnya (Ninik, Hafis, 2012 : 33).



Sumatowo yang ada didalam (Jamil, 2017 : 143) Model Pembelajaran dapat dikatakan sebagai suatu deskripsi dari lingkungan belajar yang menggambarkan perencanaan kurikulum, kursus-kursus, desain unit-unit pelajaran dan pembelajaran, perlengkapan belajar, buku-buku pelajaran, buku-buku kerja program multimedia, dan bantuan melalui program komputer.

Model pembelajaran memiliki empat ciri khusus yang tidak dimiliki oleh strategi ataupun prosedur tertentu lainnya, antara lain: (1) rasional teoritik yang disusun oleh para pencipta atau pengembangannya; (2) landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana siswa belajar (tujuan pembelajaran yang akan dicapai); (3) tingkah laku mengajar yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan dengan berhasil; (4) lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai (Jamil, 2017 : 143).

## **B. Pengertian Model Pembelajaran *Discovery Learning***

Pembelajaran dengan penemuan (*discovery learning*) merupakan suatu komponen penting dalam pendekatan konstruktivis yang telah memiliki sejarah panjang dalam dunia pendidikan. Ide pembelajaran penemuan (*discovery learning*) muncul dari keinginan untuk memberi rasa senang kepada anak/siswa dalam "menemukan" sesuatu oleh mereka sendiri, dengan mengikuti jejak para ilmuwan (Jamil, 2017 : 241).

Model pembelajaran *discovery learning* adalah teori belajar yang didefinisikan sebagai proses pembelajaran di mana siswa diberikan sebuah materi pembelajaran, kemudian diberikan acuan bagaimana materi tersebut dapat dijadikan sebuah jawaban atas pertanyaan atau masalah yang diberikan peserta didik. Selama proses pembelajaran siswa dituntut untuk menemukan langkah, tahapan dan jawaban-jawaban yang dibutuhkan sampai ia menemukan sendiri. Selanjutnya ia harus menggunakan hasil temuannya tersebut untuk menjawab dan merumuskan pendapat maupun deskripsi jawaban yang ditugaskan guru. (Deni, Dinn, 2018 : 111). Menurut Arends yang ada di dalam (Kyky Syafredi, 2018 : 62-63) menyatakan bahwa "*discovery learning* adalah sebuah model pengajaran yang menekankan pentingnya membantu siswa untuk memahami struktur atau ide-ide kunci suatu disiplin ilmu, kebutuhan akan keterlibatan aktif siswa dalam proses

belajar, dan keyakinan bahwa pembelajaran sejati melalui personal *discovery*". Adanya keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran tersebut, maka akan memberi suatu hasil belajar yang baik bagi siswa tersebut.

Menurut Bruner menjelaskan bahwa : " *Discovery Learning can be defined as the learning that takes place when the student is not presented with subject matter in the final form, but rather is required to organize it himself* ( Deni, Dinn, 2018:111-112). Dengan demikian *discovery learning* dapat dipahami sebagai proses pembelajaran yang mampu menempatkan dan memerankan peran peserta didik sehingga lebih mampu menyelesaikan permasalahan yang ada sesuai dengan pokok materi yang dipelajarinya sesuai dengan kerangka pembelajaran yang disuguhkan oleh guru. Pada akhirnya pembelajaran atau peserta didik setelah menyelesaikan tahapan pembelajaran ia di tuntut juga untuk mampu mengorganisasi cara, tahapan dan gaya ia belajarnya sehingga sukses dalam menguasai materi, dan dapat mencapai hasil belajar yang baik.

Sedangkan menurut Johnson dalam Supriyono (2011) menyebutkan bahwa *discovery learning* terdapat pengalaman yang disebut *aha experience* atau menemukan sesuatu dari proses penyelidikan yang dilakukan oleh peserta didik (Ahmad Yani, 2013 : 132 ).

Jadi pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *discovery learning* adalah sebuah model pembelajaran untuk mengembangkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran, dengan cara menemukan sendiri, menyelidiki sendiri berdasarkan pengalaman pribadi siswa, sehingga hasil belajar yang di peroleh akan selalu di ingat dan tahan lama dalam ingatan serta tidak akan mudah dilupakan oleh siswa. Dengan diterapkannya belajar berdasarkan penemuan, maka anak bisa berpikir secara analisis, serta bisa mencoba dalam memecahkan masalah yang dihadapi. Sehingga kebiasaan tersebut bisa di aplikasikan dalam kehidupan bermasyarakat.

### **C. Kelebihan dan Kelemahan Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning***

#### 1) Kelebihan Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning*

- (a) membantu peserta didik untuk memperbaiki dan meningkatkan keterampilan-keterampilan dan proses-proses kognitif yang berguna untuk penemuan kunci keberhasilan dalam belajarnya.
- (b) Kompetensi yang diperoleh melalui model ini sangat pribadi dan ampuh karena menguatkan pengertian, ingatan, dan transfer kompetensi selanjutnya.
- (c) Menumbuhkan rasa senang peserta didik, karena tumbuhnya rasa pencarian (*inquiry*) yang tentunya selalu berhasil.
- (d) Model ini memungkinkan peserta didik berkembang dengan cepat dan sesuai dengan kecepatan dan gaya belajarnya.
- (e) Menyebabkan peserta didik mengarahkan kegiatan belajarnya sendiri dengan melibatkan akalunya dan motivasi sendiri selama proses pembelajaran berlangsung.
- (f) Model ini dapat membantu peserta didik memperkuat konsep dirinya, karena memperoleh kepercayaan bekerja sama dengan teman-temannya.
- (g) Membantu peserta didik menghilangkan skeptisisme (keraguan-raguan) karena mengarah pada kebenaran yang tuntas dan utuh.
- (h) Peserta didik akan mengerti konsep dasar dan ide-ide secara lebih baik pada setiap pembelajaran yang diikutinya.
- (i) Membantu dan mengembangkan ingatan dan transfer kepada situasi proses belajar yang baru dengan bekal hasil temuan belajar sebelumnya.
- (j) Mendorong peserta didik selalu berpikir dan belajar keras atas inisiatif sendiri.
- (k) Mendorong peserta didik berpikir dengan intuisi dan merumuskan hipotesis sendiri untuk nantinya ditemukan jawabannya oleh dirinya sendiri.
- (l) Memberikan keputusan yang bersifat instrinsik tanpa terpengaruh keterlambatan dari teman-temannya.
- (m) Selama pembelajaran berlangsung situasi proses belajar menjadi lebih dinamis.
- (n) Proses belajar meliputi semua aspek yang dimiliki peserta didik menuju pada pembentukan manusia seutuhnya dengan kompetensi yang diharapkan.
- (o) Meningkatkan tingkat penghargaan pada peserta didik agar terus belajar mandiri.

- (p) Kemungkinan peserta didik belajar dengan memanfaatkan berbagai jenis sumber belajar yang ada di kelas, sekolah, dan sumber belajar lainnya.
- (q) Dapat mengembangkan bakat dan kecakapan individu sesuai dengan potensi masing-masing (Deni, Dinn, 2018 : 112-113).

## 2) Kelemahan Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning*

Tentunya setiap model pembelajaran yang berkembang tidak selamanya memiliki dan menyebabkan keberhasilan yang optimal, yang diperoleh guru dan peserta didiknya. Terkadang termasuk model yang diperoleh guru dan peserta didiknya. Terkadang termasuk model pembelajaran berbasis penemuan ini. Jika tidak adaptif dengan situasi dan kondisi pembelajaran khususnya pembelajaran peserta didik maka dapat ditemukan dan dirasakan juga sejumlah kelemahan-kelemahan yang sering dijumpai di sekolah. Berikut adalah sejumlah kelemahan dari model ini

- (a) Model ini terlalu menuntut kesiapan pikiran untuk belajar pada diri peserta didik, padahal setiap peserta didik pasti berbeda kondisi dan kemampuan berpikirnya.
- (b) Model ini cocok untuk jumlah siswa sekitar 25 orang dikelas.
- (c) Membutuhkan waktu yang lama dalam setiap pembelajaran untuk membantu peserta didik hingga mampu menemukan teori atau pemecahan masalah lainnya.
- (d) Harapan-harapan yang dimiliki dalam model ini dapat terlupakan ketika guru yang akan menerapkannya berhadapan dengan peserta didik yang telah terbiasa dengan cara-cara belajar yang lama.
- (e) Pengajaran *discovery* ini sulit dalam mengembangkan aspek konsep, keterampilan dan emosi yang secara keseluruhan kurang mendapat perhatian.
- (f) Alur proses berpikir yang harus diikuti peserta didik terlalu linier, karena peserta didik telah dipilih terlebih dahulu (Deni, Dinn, 2018 :114).

## **D. Prosedur Aplikasi Model Pembelajaran *Discovery Learning***

Penerapan model pembelajaran ini tentunya akan membutuhkan dukungan dari sejumlah metode-metode lain seperti ceramah,tanya jawab, berikut adalah prosedur yang harus dilakukan para guru (Deni, Dinn, 2018 : 115-119).

### **1) Pemberian Stimulus (*Stimulation*)**

Pada tahap ini guru dapat mengondisikan siswa untuk memberikan kesempatan kepada siswanya agar membaca sejumlah sumber rujukan buku, di mana sebelumnya tidak diarahkan dulu pada jawaban-jawaban siswa yang masih belum lengkap. Selanjutnya arahkan mereka untuk menentukan keterkaitan fokus masalah dengan sejumlah sumber yang sesuai, biarkan mereka membuka buku dan mempelajarinya agar mampu menemukan jawaban oleh siswa sendiri.

Pada tahap ini guru dapat memandang bahwa proses pemberian stimulus belajar akan berfungsi untuk menciptakan suasana yang interaktif sehingga siswa dapat aktif mengembangkan strategi kognitifnya dalam melakukan eksplorasi bahan materi pelajaran untuk digunakan dalam menyelesaikan masyarakat. Selama pembelajaran berlangsung guru dapat menerapkan teknik bertanya (metode ceramah) dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang menantang para siswa untuk terus melakukan eskplorasi berpikirnya.

### **2) *Problem Statement* (Pemberian Fokus Masalah)**

Tahapan berikutnya guru dapat melakukan penjelasan bahwa siswa harus mampu merumuskan masalah-masalah atau siswa untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin dari hasil bacaan-bacaan dan juga apa yang sudah dieksplorasi pada tahap sebelumnya. Tentunya siswa melakukan identifikasi masalah yang terjadi yang sesuai dengan sejumlah hasil bacaannya tadi. Selanjutnya siswa memilih dan merumuskan kalimat hipotesis atau jawaban sementara atas pertanyaan masalah dari fokus-fokus masalah tadi. Selanjutnya para siswa merumuskan pertanyaan tersebut menjadi kalimat pertanyaan (*statment*) atau sebagai jawaban sementara atas pertanyaan yang diajukan. Pada saat itu juga para guru dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk membangun budaya belajar mereka agar terbiasa menemukan suatu masalah.

### **3). Pembuktian (*Verification*)**

Peran guru pada tahap ini tidak akan terlepas pada apa yang telah ditemukan oleh siswa di mana para siswa diharapkan mampu melakukan pemeriksaan secara cermat dalam rangka membuktikan atas jawaban-jawaban yang dirumuskannya apakah benar atau belum. Tentunya jika diterapkan pada siswa di tingkat rendah, peran guru dapat berpatisipasi langsung tetapi

jika berhadapan dengan siswa Sekolah Menengah aktivitas tahapan ini dapat dilakukan dengan mandiri oleh para siswa. Istilah *verification* ini memang harus hati-hati disampaikan kepada siswa dan mungkin saja bahasanya bisa disesuaikan, misalnya dapat saja disebut dengan pemeriksaan atas sejumlah alternatif jawaban- jawaban yang sudah dirumuskan oleh para siswa. Jika siswanya kreatif dan gurunya mampu memberikan stimulus yang tepat, maka pada tahapan ini siswa akan mampu mencermati setiap jawaban yang sesuai dengan konsep, teori, aturan atau pemahaman melalui contoh-contoh dalam bentuk data dan informasi sebagai hasil dari tahapan sebelumnya. Pada akhir tahapan ini maka siswa diberi kesempatan untuk mengecek jawaban sementara apakah terbukti atau belum. Ada sebuah catatan untuk para guru, pada tahapan ini jangan sesekali menggiring siswa kepada suasana yang frustrasi, mengingat apa yang telah dilakukan siswa tidak ada yang salah sepenuhnya jika jawabannya belum terbukti mampu menjawab masalah.

2018 : 119).

## **2. Hasil Belajar**

Sebelum penulis memaparkan pengertian hasil belajar, penulis akan menguraikan terlebih dahulu definisi belajar menurut para ahli, diantaranya sebagai berikut :

- a. Menurut Piaget berpendapat bahwa belajar adalah proses perubahan dan perkembangan struktur kognitif sebagai akibat dari proses adaptasi terhadap perubahan lingkungan (Pudyo, 2018:20).
- b. Menurut Watson mendefinisikan belajar sebagai proses interaksi antara stimulus dan respon, namun stimulus dan respon yang dimaksud harus dapat diamati (*observable*) dan dapat diukur. Jadi walaupun dia mengikuti adanya perubahan-perubahan mental dalam diri seseorang selama proses belajar, namun dia menganggap faktor tersebut sebagai hal yang tidak perlu diperhitungkan karena tidak dapat diamati (Iswandi, 2014 : 30).
- c. Menurut Oemar Hamalik (2013:27) dalam bukunya yang berjudul “*Proses Belajar Mengajar*” mengartikan belajar adalah merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu, yakni mengalami.
- d. Menurut Mszenurut Gagne, dkk. (1988) yang ada didalam (Pudyo,

2018:20) belajar adalah penerimaan, pemrosesan, dan penyimpanan informasi di dalam otak serta pengorekkan kembali bila respon untuk menanggapi informasi perlu dijalankan. Informasi yang diproses itu adalah benda-benda dan kejadian yang teramati oleh indra, sedangkan respons pada umumnya berbentuk tingkah laku luar yang dapat diamati.

- e. Menurut W.S. Winkel (2002) yang ada di dalam (Ahmad Susanto, 2013:4) belajar adalah suatu aktivitas mental yang berlangsung dalam interaksi aktif antara seseorang dengan lingkungan, dan menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan nilai sikap yang bersifat relatif konstan dan berbekas.

Dari beberapa pengertian belajar di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa belajar adalah suatu perubahan perilaku yang dialami pada diri seseorang setelah melakukan aktivitas tertentu yang dilakukan dengan sengaja dalam keadaan sadar, sehingga memperoleh suatu pemahaman atau pengetahuan baru.

Berdasarkan uraian tentang konsep belajar di atas, dapat dipahami tentang makna hasil belajar, yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar. Secara sederhana, yang dimaksud dengan hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar (Ahmad Susanto, 2013 : 5).

Hasil belajar (*learning outcomes*) adalah kemampuan yang diperoleh siswa selama melakukan kegiatan belajar, kemampuan yang diperoleh itu menyangkut pengetahuan, pengertian, dan pekerjaan yang dapat dilakukan oleh siswa. Dalam konteks pendidikan formal pada umumnya dinyatakan bahwa hasil belajar adalah pernyataan yang mendeskripsikan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang dimiliki siswa setelah menempuh pelajaran tertentu (Pudyo, 2018 : 56).

Hasil belajar sebagaimana telah dijelaskan di atas meliputi pemahaman konsep (aspek kognitif), keterampilan proses (aspek psikomotor), dan sikap siswa (aspek afektif) (Susanto, 2013 : 6).

Pendapat yang senada dikemukakan oleh Wasliman yang menyatakan hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi, baik faktor internal maupun eksternal. Secara perinci, uraian mengenai faktor internal dan eksternal, sebagai berikut :

- a. Faktor internal; faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang memengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal ini meliputi : kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan.
- b. Faktor eksternal; faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang memengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat. Keadaan keluarga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Keluarga yang morat-marit keadaan ekonominya, pertengkaran suami istri, perhatian orang tua yang kurang terhadap anaknya, serta kebiasaan sehari-hari berperilaku yang kurang baik dari orangtua dalam kehidupan sehari-hari berpengaruh dalam hasil belajar peserta didik (Ahmad Susanto, 2013 : 12-13).

## **E. Hipotesis Penelitian**

Dari beberapa teori yang mendukung dan kerangka berpikir diatas, penulis dapat mengambil sebuah hipotesis bahwa dengan penggunaan model pembelajaran *discovery learning* pada mata pelajaran bahasa Indonesia akan meningkatkan hasil belajar siswa kelas di kelas IV MIS Sei Anak kamal

## **G. Kata-Kata baru yang di gunakan dalam kehidupan sehari-hari**

### **1. Fungsi, Tujuan dan Manfaat Bahasa Dalam Kehidupan Sehari-hari**

Bahasa adalah kemampuan yang dimiliki manusia untuk berkomunikasi dengan manusia lainnya menggunakan tanda, seperti kata dan gerakan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer yang digunakan oleh masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri.

Bahasa merupakan salah satu sistem komunikasi yang digunakan manusia dan memiliki fungsi penting dalam kehidupan masyarakat, seperti sebagai alat komunikasi, penanda identitas, penanda stratifikasi sosial, dan lainnya

Bahasa Indonesia merupakan bahasa persatuan Republik Indonesia yang perkembangannya sudah berkembang sejak lama.

Dasar dari bahasa Indonesia berasal dari perpaduan bahasa Melayu Riau, Keds.

Dalam perkembangannya, bahasa kita mengalami perubahan akibat penggunaannya di lingkungan kolonial Belanda dan berbagai proses pembakuan sejak awal abad ke-20.

Bahasa memiliki beberapa fungsi dan tujuan bahasa yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Berikut adalah beberapa fungsi dan tujuan utama bahasa:



## 1. Komunikasi

Fungsi utama bahasa adalah sebagai alat komunikasi antara individu. Bahasa memungkinkan kita untuk menyampaikan ide, perasaan, informasi, dan instruksi kepada orang lain. Melalui bahasa, kita dapat berinteraksi dengan orang lain, membangun hubungan sosial, dan memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang dunia di sekitar kita.

## 2. Ekspresi

Bahasa memungkinkan kita untuk mengungkapkan emosi, perasaan, dan pikiran kita. Melalui kata-kata, kita dapat menyampaikan kegembiraan, kekesalan, cinta, kekhawatiran, dan berbagai nuansa emosi lainnya. Bahasa juga memberikan cara bagi kita untuk memahami dan merespons ekspresi orang lain.

## 3. Penyimpanan dan Pemindahan Informasi

Bahasa memungkinkan manusia untuk menyimpan dan memindahkan informasi dari satu generasi ke generasi berikutnya. Melalui bahasa tertulis dan lisan, pengetahuan, budaya, tradisi, dan sejarah dapat dipertahankan dan diteruskan kepada generasi yang akan datang.

## 4. Identitas dan Kebudayaan

Bahasa juga membantu kita merasa terhubung dengan kelompok atau komunitas tertentu. Hal ini dikarenakan bahasa memainkan peran penting dalam membentuk identitas individu dan kelompok. Bahasa adalah bagian integral dari budaya, dan melalui bahasa, nilai-nilai, norma, tradisi, dan sejarah suatu kelompok dapat dipertahankan dan diwariskan.

## 5. Pemikiran dan Konseptualisasi

Bahasa mempengaruhi cara kita berpikir dan memahami dunia. Melalui bahasa, kita dapat mengkonseptualisasikan ide, mengorganisir pikiran, dan merumuskan pemikiran yang kompleks. Bahasa juga memungkinkan kita untuk mengembangkan konsep abstrak seperti cinta, keadilan, kebebasan, dan kebahagiaan.

## 5. Pembelajaran dan Pendidikan

Bahasa adalah alat penting dalam pembelajaran dan pendidikan. Melalui bahasa, pengetahuan dan informasi dapat disampaikan kepada individu atau kelompok yang ingin belajar. Bahasa juga memungkinkan kita untuk berbagi penemuan baru, teori, dan pemahaman dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan dan disiplin lainnya.

Fungsi-fungsi ini menunjukkan betapa pentingnya bahasa dalam kehidupan manusia. Bahasa membantu membangun hubungan sosial, memperkuat identitas, menyampaikan pikiran dan emosi, serta memfasilitasi pembelajaran dan pertukaran pengetahuan.

Penamaan "bahasa Indonesia" diawali sejak dicanangkannya Sumpah Pemuda pada 28 Oktober 1928 untuk menghindari kesan "imperialisme bahasa".

Dalam kehidupan sehari-hari, terdapat

**2. beberapa istilah kata yang sering digunakan dan ada yang sedikit terdengar asing dalam pengucapannya.**

1. *Tahanan* : Orang yang dipenjara atas kesalahan tertentu.
2. *Autodidak*: Menguasai hal dengan belajar sendiri tanpa bantuan orang lain.
3. *Aspirasi* : Keinginan atau kehendak untuk mendapatkan sesuatu.
4. *Piawa* i: Pandai.
5. *Antik* : Kuno dan berharga.
6. *Jendela dunia*: Buku.
7. *Domisili*: Tempat tinggal kediaman seseorang.
8. *Retorika*: Pandai dalam berbicara.
9. *Rekonstruksi*: Reka ulang suatu kejadian atau peristiwa.
10. *Si Kulit Bundar*: Bola.
11. *Probabilitas*: Kemungkinan atau peluang.
12. *Rekonsiliasi*: Perdamaian.
13. *Paradigma*: Cara orang berpikir.
14. *Loyalitas*: Sungguh-sungguh atau setia.
15. *Inspirasi*: Kreativitas mendadak dalam proses berpikir seseorang.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Desain atau rancangan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK adalah “suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama” (Arikunto, 2012 : 1). Prosedur Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dimulai dengan siklus pertama yang terdiri dari empat kegiatan, yaitu: perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), refleksi (*reflecting*) (Iskandar, 2012 : 48).

Gambar Model Siklus Penelitian Tindakan Kelas (PTK) (Iskandar, 2012 : 49)

#### **B. Variabel penelitian**

**1. Variabel** penelitian ini meliputi: tempat penelitian dan waktu penelitian sebagai berikut :

a. Tempat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di Mis Sei Anak kamal pada mata pelajaran bahasa indonesia , alasan peneliti memilih Mis. Sei Anak kamal adalah dimana peneliti observasi dan wawancara telah ditemukan masalah bahwa siswa Mis.Sei anak kamal kelas 1v dalam pembelajaran bahasa indonesia siswa lebih cenderung menghafal materi bahasa indonesia , siswa kurang aktif dan cenderung pasif, setiap diberi pertanyaan tidak satupun siswa berani menjawabnya dan setiap diberi kesempatan bertanya tidak satupun siswa yang berani untuk bertanya.

b. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tahun ajaran 2023/2024, pada semester ganjil yaitu Oktober

**2. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian dilakukan di kelas 1v Mis. Hidayatul sei anak kamal yang berjumlah 8 orang.

#### **B. Populasi dan sampel penelitian**

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan melalui 3 siklus untuk melihat hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa indonesia dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning*. Masing-masing siklus dengan tahap:

perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, refleksi dengan kolaborasi antara peneliti dengan guru bahasa Indonesia kelas 1v Mis Sei anak kamal, berikut ini adalah tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi yang dilakukan pada setiap siklus

Apabila peneliti sudah mengetahui letak keberhasilan dan hambatan dari tindakan pada siklus I, maka peneliti dan guru berkolaborasi menentukan rancangan tindakan berikut pada siklus II, maka peneliti dan guru berkolaborasi melanjutkan kegiatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) seperti pada siklus I. Jika telah selesai pelaksanaan pada siklus II, apabila peneliti belum merasa puas untuk perbaikan dan peningkatan atas tindakan tersebut, peneliti dapat melanjutkan penelitian ke dalam siklus III, yang cara pelaksanaannya sama siklus sebelumnya. Tidak ada ketentuan atau ketetapan beberapa siklus yang harus dilakukan oleh peneliti dalam melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Hal ini tergantung dengan peneliti, jika hasil penelitian telah menemukan hasil yang memuaskan dalam perbaikan dan peningkatan proses pembelajaran di kelas, maka peneliti dapat menghentikan dan mengambil kesimpulan, namun disarankan sebaiknya PTK dilakukan paling kurang dua siklus (Iskandar, 2012 : 48-49).

## **1. Gambaran Pelaksanaan Siklus I**

### **a. Perencanaan**

Adapun langkah-langkah perencanaan yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi :

- 1) Permintaan izin dari Kepala Sekolah Mis. Sei anak kamal
- 2) Mengadakan observasi untuk mengidentifikasi permasalahan yang perlu segera diatasi. Tahap ini peneliti melakukan observasi pada pembelajaran, wawancara dengan rekan guru dan siswa.
- 3) Membuat lembar observasi bagi guru dan siswa untuk melihat proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning*. Bagaimana aktifitas siswa dan kinerja guru selama proses pembelajaran berlangsung yaitu:
  - (a) Menetapkan materi pelajaran dengan berpedoman pada siklus.
  - (b) Membuat RPP.
  - (c) Membuat lembar observasi untuk siswa.
  - (d) Menyiapkan bahan belajar, materi dan alat evaluasi.

### **b. Pelaksanaan Tindakan**

Pelaksanaan tindakan pada prinsipnya merupakan realisasi dari suatu yang sudah direncanakan sebelumnya. Pelaksanaan adalah bentuk kegiatan atau

tindakan yang dilakukan dari semua yang telah direncanakan dengan penelitian sebagai berikut :

- 1) Memberikan informasi tentang materi pelajaran
- 2) Menyajikan materi sesuai dengan siklus dan RPP
- 3) Mempelajari materi pada siklus I, II, dan III dengan menggunakan atau menerapkan model pembelajaran *discovery learning*.
- 4) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih berinteraksi, aktif, kreatif, dan berinovasi dalam proses pembelajaran.
- 5) Mengamati setiap kegiatan siswa dalam proses pembelajaran
- 6) Siswa diberikan waktu untuk mengulas atau mengulangi materi yang baru saja dipelajari secara bersama–sama.
- 7) Menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.

### **c. Tahap Pengamatan**

Tahap observasi atau mengamati dalam penelitian tindakan kelas dipusatkan baik kepada proses dan kemampuan berpikir siswa maupun kepada hasil belajar siswa beserta segala peristiwa yang melingkupnya, pada saat dilaksanakan suatu tindakan secara bersamaan juga dilaksanakan pengamatan tentang segala sesuatu yang terjadi dan tidak terjadi selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi atau pengamatan terhadap pembelajaran yang sedang berlangsung untuk mengetahui aktivitas belajar siswa, hasil belajar siswa, serta untuk mengetahui kendala yang dihadapi dalam mengimplementasi pembelajaran yang dilaksanakan. Adapun pengamatan dalam penelitian ini mencakup :

- 1) Mengamati situasi kegiatan pembelajaran
- 2) Kemampuan berpikir siswa dalam memecahkan masalah.
- 3) Keaktifan siswa dalam pembelajaran.
- 4) Aktivitas siswa ketika menyimak, mengoreksi menunjukkan gagasan ataupun ide terhadap materi pelajaran.
- 5) Aktifitas siswa dalam berinteraksi antar sesama
- 6) Observer mengamati aktivitas guru dalam menyampaikan materi dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning*.

#### **d. Refleksi**

Refleksi adalah untuk mengkaji keseluruhan tindakan yang telah dilakukan berdasarkan data yang telah terkumpul dan kemudian melakukan evaluasi guna menyempurnakan tindakan berikutnya (Daryanto, 2014 : 40). Tahap-tahap refleksi adalah :

- 1) Menganalisis kekurangan yang ada pada siklus I
- 2) Peneliti (*observer*) dan guru berkolaborasi mendiskusikan hasil analisis, kemudian dibuat perbaikan berdasarkan kekurangan yang ada.
- 3) Hasil dari analisis tersebut akan menjadi pertimbangan dalam menyusun RPP pada siklus II.

## **2. Gambaran Pelaksanaan Siklus II**

### **a. Perencanaan**

Peneliti membuat rencana pembelajaran berdasarkan hasil refleksi siklus II. Perencanaan pembelajaran siklus II masih sama dengan siklus I hanya saja guru lebih memberi ransangan kepada siswa agar dapat mengeluarkan pendapat.

### **b. Pelaksanakan Tindakan**

Peneliti melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning* tentunya berdasarkan rencana pembelajaran hasil refleksi siklus I. Di setiap pembelajaran diusahakan guru membawa media.

### **c. Tahap Pengamatan**

Tahap observasi atau mengamati dalam penelitian tindakan kelas dipusatkan baik kepada proses dan kemampuan berpikir siswa maupun kepada hasil belajar siswa beserta segala peristiwa yang melingkupnya, pada saat dilaksanakan suatu tindakan secara bersamaan juga dilaksanakan pengamatan tentang segala sesuatu yang terjadi dan tidak terjadi selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi atau pengamatan terhadap pembelajaran yang sedang berlangsung untuk mengetahui aktivitas belajar siswa, hasil belajar siswa, serta untuk mengetahui kendala yang dihadapi dalam mengimplementasi pembelajaran yang dilaksanakan. Adapun pengamatan dalam penelitian ini mencakup :

- 1) Mengamati situasi kegiatan pembelajaran
- 2) Kemampuan berpikir siswa dalam memecahkan masalah.

- 3) Keaktifan siswa dalam pembelajaran.
- 4) Aktivitas siswa ketika menyimak, mengoreksi menunjukkan gagasan ataupun ide terhadap materi pelajaran.
- 5) Aktifitas siswa dalam berinteraksi antar sesama.
- 6) Obsever mengamati aktivitas guru dalam menyampaikan materi dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning*.

#### **d. Refleksi**

Refleksi adalah sarana untuk melakukan pengkajian kembali tindakan yang telah dilakukan terhadap subjek penelitian dan telah dicatat dalam observasi, biasanya peneliti dan guru berkolaborasi direalisasikan melalui diskusi. Tahap-tahap refleksi adalah :

- 1) Menganalisis kekurangan yang ada pada siklus II
- 2) Peneliti (*observer*) dan guru berkolaborasi mendiskusikan hasil analisis, kemudian dibuat perbaikan berdasarkan kekurangan yang ada.
- 3) Hasil dari analisis tersebut akan menjadi pertimbangan dalam menyusun RPP pada siklus III

### **D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data**

#### **1. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dimana data- data dalam penelitian ini diambil melalui instrumen observasi, wawancara, tes tertulis, dan dokumentasi. Selama pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning* berlangsung. Lembar observasi yang digunakan yaitu lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran saat melaksanakan model pembelajaran *discovery learning*. Di setiap akhir siklus dilaksanakan tes tertulis yang bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah dilaksanakannya pembelajaran dengan model pembelajaran *discovery learning*.

#### **2. Instrumen Pengumpulan Data**

Instrumen pengumpulan data (IPD) adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan mudah (Sugiono, 2013 : 222).

##### **a. Lembar Observasi Pelaksanaan Pembelajaran**

Lembar observasi yang digunakan yaitu lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran didalam pelaksanaan model

pembelajaran *discovery learning*. Observasi sangat sesuai digunakan dalam penelitian yang berhubungan dengan perilaku manusia, proses kerja yaitu kegiatan belajar mengajar dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Lembar observasi tersebut digunakan sebagai pedoman melakukan observasi atau pengamatan untuk memperoleh informasi bagaimana proses dengan model pembelajaran *discovery learning* yang dilaksanakan di Mis sei anak kamal

b. Panduan wawancara

Menggunakan panduan wawancara untuk mengetahui pendapat dan gambaran guru Akidah akhlak di Mis sei anak kamal

c. Tes Tertulis

Instrumen bentuk uraian yang disusun berdasarkan indikator hasil belajar siswa. Lembar tes tertulis akan diberikan kepada siswa pada setiap akhir pelaksanaan siklus. Hasil dari tes tertulis ini bertujuan untuk mengukur peningkatan hasil belajar siswa setelah melaksanakan pembelajaran dengan model pembelajaran *discovery learning*. Dalam penelitian ini dilaksanakan tiga kali tes untuk mengetahui hasil belajar akhir siklus yaitu: tes akhir siklus I, tes akhir siklus II dan tes akhir siklus III.

d. Dokumentasi

Dokumentasi yang digunakan adalah kamera dengan menampilkan foto-foto kegiatan siswa selama proses pembelajaran dengan model pembelajaran *discovery learning*. Foto-foto ini digunakan sebagai alat bantu untuk menggambarkan apa yang terjadi di kelas pada waktu pembelajaran berlangsung.





### 3. Data dan Sumber Data

- a. Data kualitatif seperti: lembar observasi, panduan wawancara, dan dokumentasi
- b. Data kuantitatif: tes

Sumber data penelitian ini adalah siswa kelas IV Mis. Sei anak kamal

#### b. Analisis Persentase Hasil Observasi Aktivitas Guru dan Siswa

Data hasil observasi keterlaksanaan pembelajaran dengan model *discovery learning*. Analisis data observasi adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk setiap aspek yang diamati diberi skor sesuai dengan pedoman penskoran pada kisi-kisi lembar observasi yang telah dibuat.
- 2) Menghitung skor total yang telah diperoleh setelah keterlaksanaan pembelajaran. Skor total yang telah diperoleh tersebut dihitung persentasenya dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Sudijiono, 2012 : 43)

(a) Rumus Menghitung Persentase Aktivitas Guru dan Siswa

$$p = \frac{\dots}{\dots}$$

Keterangan :

p = Angka Persentase

f = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = Number of Cases (Jumlah Frekuensi/banyaknya individu)

(b) Rumus Mencari Skor Maksimal

(1) Mencari Skor Maksimal Aktivitas Guru

SM = Banyaknya Indikator x Skor Tertinggi

(2) Mencari Skor Maksimal Aktivitas Siswa

SM = Banyaknya Indikator x Skor Tertinggi x Banyaknya siswa

(c) Rumus Menghitung Skor Aktivitas Guru dan Siswa

Keterangan :

X = Aktivitas Guru atau Aktivitas Siswa

SM = Skor Maksimal

*Tabel 3.2 Pedoman Persentase Rata-rata Hasil Observasi Aktifitas Guru dan Siswa (Rahayu, 2014 : 12)*

<b>Persentase Rata-rata</b>	<b>Kategori</b>
81% - 100%	Sangat baik
61% - 80%	Baik
41% - 60%	Sedang
21% - 40%	Buruk
< 21%	Sangat Buruk

<b>No</b>	<b>Indikator/Aspek yang diamati</b>	<b>Skor</b>				
		1	2	3	4	5
<b>A. Pra Pembelajaran</b>						

1	Guru mengkondisikan kesiapan siswa			√		
2	Guru mengucapkan salam dan memimpin membaca doa			√		
3	Guru memotivasi siswa			√		
4	Guru menyampaikan indikator dan tujuan pembelajaran			√		
5	Guru menggunakan media pembelajaran yang sesuai			√		
6	Guru menjelaskan tentang model pembelajaran <i>discovery learning</i>			√		
7	Guru membagi siswa dalam beberapa Kelompok				√	
<b>B. Keterampilan Membuka Pelajaran</b>						
8	Guru membuka pelajaran sesuai dengan pendekatan			√		
9	Guru memutar vidio tentang materi Pembelajaran			√		
10	Guru memberikan pertanyaan kepada Siswa			√		
11	Guru memberikan permasalahan sesuai dengan materi yang dipelajari untuk dipecahkan			√		
<b>C. Kegiatan Inti</b>						
<b><i>Problem Statement ( Peryataan / Identifikasi Masalah)</i></b>						
12	Guru meminta siswa untuk mengidentifikasi masalah			√		
<b>Pengumpulan dan Pengolahan data / informasi (<i>Data Collection and Data Processing</i>)</b>						
13	Guru meminta siswa untuk mencari sumber informasi dari buku atau mendiskusikannya			√		

14	Guru berperan sebagai pembimbing dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara aktif			√		
<b>Pembuktian (<i>Verification</i>)</b>						
15	Guru meminta siswa untuk menghubungkan dan menemukan konsep melalui contoh-contoh dalam kehidupan sehari-hari terkait dengan			√		

	masalah yang dipelajari					
16	Guru meminta siswa untuk membuktikan hasil temuannya dengan konsep yang sudah ada				√	
<b>D. Kegiatan Penutup</b>						
<b>Menarik Kesimpulan (<i>Generalization</i>)</b>						
17	Guru meminta siswa untuk memberikan kesimpulan			√		
18	Guru memberikan pertanyaan terkait materi yang telah dipelajari			√		
19	Guru memberikan penguatan terhadap hasil pemecahan masalah sesuai dengan materi		√			
20	Guru memberikan motivasi kepada siswa dan mengevaluasi kinerja siswa		√			
21	Guru menutup pelajaran dengan doa dan salam			√		
<b>JUMLAH SKOR</b>				63		
<b>Persentase</b>				60%		

(Observasi 05 April 2022)

**Keterangan :**

1. Sangat kurang : (0-20%)
2. Kurang : (21-40%)
3. Cukup : (41-60%)
4. Baik : (61-80%)
5. Sangat baik : (81-100%)

Dari tabel 4.6, diperoleh data bahwa pada siklus 1 guru telah melaksanakan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran. Namun masih beberapa aspek pembelajaran yang kurang dalam pelaksanaannya yaitu guru kurang memberikan pertanyaan terkait materi yang telah dipelajari, dan juga guru kurang dalam memotivasi siswa serta kurang dalam mengevaluasi kinerja siswa. Hasil skor pada lembar observasi aktifitas guru menunjukkan persentase kegiatan guru pada siklus 1 masih berada pada katagori cukup dengan persentase hasil 60%.

## 2) Lembar Observasi Aktivitas Siswa

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Hasil Penelitian

##### 4.1.1 Deskripsi kondisi Awal

##### 1. Perencanaan

Pada tahap perencanaan guru mempersiapkan tindakan berupa rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan Metode basic learning pada Materi memahami kata-kata baru dalam kehidupan sehari-hari. Disamping itu guru juga membuat Lembar Kerja Siswa (LKS) dan menyusun lembar observasi aktifitas guru dan siswa. Selanjutnya, guru membuat tes hasil belajar. Sebelum pelaksanaan tindakan dilakukan di kelas, guru dan observer mendiskusikan lembar observasi.

##### 2. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan dilaksanakan pada hari kamis tanggal 27 oktober 2023 dari pukul 09.00 s.d 10.00 WIB. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan terdiri dari tiga tahap yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Waktu yang dialokasikan untuk kegiatan pendahuluan adalah 10 menit, sedangkan alokasi waktu untuk kegiatan inti adalah 50 menit dan alokasi kegiatan penutup sebesar 10 menit.

Pada kegiatan pendahuluan, guru melakukan tiga kegiatan, yaitu (1) menyapa dan mengecek kehadiran siswa, (2) melakukan *icebreaking* berupa menyanyi, (3) menggali pengetahuan siswa dan mengaitkan dengan materi pelajaran yang akan diajarkan selanjutnya. Kegiatan *icebreaking* yang dilakukan guru.

Melalui kegiatan inti mendesain kegiatan agar siswa dapat mengalami proses menemukan, menamai dan mempresentasikan. Guru menjelaskan terlebih dahulu tentang tugas siswa, sebelum penugasan dilakukan sehingga siswa tidak menjadi bingung. Jika terdapat kekeliruan, guru terlebih dahulu meminta sesama siswa yang melakukan perbaikan. Siswa yang hasil temuan kelompok yang benar

dan mempresentasikan dengan bagus mendapatkan pujian dari guru sedangkan siswa yang belum melakukan dengan maksimal dimotivasi dan diberi penguatan.

Kegiatan akhir antara lain: (1) melakukan evaluasi untuk mengetahui pencapaian siswa setelah dilaksanakan pembelajaran dengan strategi *basic learning*, (2) siswa melakukan kilas balik tentang pembelajaran yang baru dilakukan dan (3) siswa dan guru merayakan keberhasilan belajar dengan bertepuk tangan gembira.

### 3. Observasi

Partisipasi siswa Kelas IV MIS Sei anak kamal ada peningkatan dalam Kegiatan Pembelajaran pada kondisi awal setelah dilakukan penerapan model pembelajaran menggunakan Strategi *basic learning*. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar dan respons siswa terhadap Kegiatan Pembelajaran meskipun masih ada sebagian kecil masalah yang muncul pada saat proses Kegiatan Pembelajaran berlangsung. Dengan adanya masalah yang terjadi pada kondisi awal, maka kami bersama pengamat merefleksikan masalah tersebut agar mampu diperbaiki pada siklus I dengan harapan semua siswa mampu meningkatkan hasil belajarnya.

Partisipasi siswa Kelas IV SDN MIS SEI Anak Kamal dalam kegiatan belajar bahasa Indonesia m. Hal ini terlihat dari hasil belajar siswa pada kondisi awal. Hasil belajar siswa pada kondisi awal tidak dengan penerapan Strategi *basic learning* dengan jumlah 8 terdapat 5 siswa atau 61,5% yang tuntas dan yang tidak tuntas ada 5 siswa atau 38,5% yang tidak tuntas, dengan nilai rata-rata sebesar 71,5. Data dapat dilihat pada tabel 3 dibawah ini.

Tabel.1 hasil ulangan harian kondisi awal

Mapel bahasa Indonesia	Kkm 75	Kelas	Mencari kata kata baru yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari
No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1.	Anna Latifatunnisa	<b>60</b>	Tuntas
2.	Ariqa Fatina	<b>80</b>	<b>Tidak tuntas</b>
3.	Azka Khairunnisa	<b>60</b>	Tuntas
4.	Intan Nabila	<b>50</b>	Tuntas
5.	Irsyad Maulana	<b>60</b>	Tuntas
6.	Mizan Mabror	<b>75</b>	<b>Tidak tuntas</b>
7.	Sahrul Hidayat	<b>65</b>	Tuntas
8.	Sofia Lailatunnisa	<b>80</b>	<b>Tidak tuntas</b>

## Refleksi

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar pada materi memahami kata baru dalam kehidupan sehari-hari dengan menerapkan Strategi basic learning ternyata hasil yang didapat nilai rata-rata sebesar 71,5 dan secara klasikal sebesar 61,5%. Hal ini masih jauh dari harapan. Oleh karena itu refleksi yang dikemukakan akan difokuskan pada peningkatan hasil belajar siswa pada materi Materi memahami kata-kata baru dalam kehidupan sehari-hari

Pada kondisi awal terdapat kekurangan pemahaman siswa pada materi memahami kata-kata baru dalam kehidupan sehari-hari menurut pengamatan, ada beberapa hal yang menyebabkan hal ini terjadi. *Pertama*, siswa tidak fokus. *Kedua*, siswa banyak melakukan hal-hal di luar konteks pembelajaran, seperti bermain dengan teman sekelompoknya. *Ketiga*, tidak mampu menjawab dengan baik pertanyaan yang diberikan guru pada saat evaluasi di akhir pelajaran.

Dari temuan kekurangan tersebut maka peneliti membuat strategi baru untuk mengurangi penyebab kekurangan pemahaman siswa tersebut di atas, selanjutnya akan diterapkan pada siklus I. Untuk masalah yang pertama peneliti membentuk kelompok. Dengan cara demikian maka data yang terkumpul menjadi lengkap sehingga siswa lebih memahami materi pengelompokan baru, agar mengurangi siswa yang saling bermain dengan temannya. Sedangkan masalah yang ketiga, peneliti memberikan penjelasan lebih detail tentang materi memahami kata-kata baru dalam kehidupan sehari-hari khususnya untuk pertanyaan yang sulit atau tidak mampu dijawab oleh kelompok dalam diskusi. Disamping itu untuk masalah yang ketiga ini penjelasannya dibantu oleh pengamat.

### 4.1.2 Deskripsi hasil siklus 1

#### 1. Perencanaan

Pada tahap perencanaan guru mempersiapkan tindakan berupa rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan Metode Pembelajaran Tipe Strateg basic learning dengan Materi memahami kata-kata baru dalam kehidupan sehari-hari. Disamping itu guru juga membuat Lembar Kerja Siswa (LKS) dan menyusun lembar observasi aktifitas guru dan siswa. Selanjutnya, guru membuat tes hasil belajar. Sebelum pelaksanaan tindakan dilakukan di kelas, guru dan observer mendiskusikan lembar observasi.

#### 2. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan siklus I dilaksanakan pada hari Kamis 27 Oktober 2023 dari pukul 09.00 s.d 10.00 WIB. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan terdiri dari tiga tahap yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Waktu yang dialokasikan untuk kegiatan pendahuluan adalah 10 menit, sedangkan alokasi waktu untuk kegiatan inti adalah 50 menit dan alokasi kegiatan penutup sebesar 10 menit.

Pada kegiatan pendahuluan, guru melakukan tiga kegiatan, yaitu (1) menyapa dan mengecek kehadiran siswa, (2) melakukan *icebreaking* berupa menyanyi, (3) menggali pengetahuan siswa dan mengaitkan dengan materi pelajaran yang akan diajarkan selanjutnya. Kegiatan *icebreaking* yang dilakukan guru.

Melalui kegiatan inti mendesain kegiatan agar siswa dapat mengalami proses menemukan, menamai dan mempresentasikan. Untuk dapat menemukan berkaitan dengan Strategi basic learning pertama-tama guru membagi siswa dalam 34 kelompok dan setiap kelompok terdiri dari 2 orang siswa. Guru menjelaskan terlebih dahulu tentang tugas siswa, sebelum penugasan dilakukan sehingga siswa tidak menjadi bingung. Selain itu, selama diskusi berlangsung guru berkeliling kelompok untuk mengawasi siswa bekerja sambil sesekali mengomentari hasil kerja siswa. Perwakilan setiap kelompok kemudian membacakan hasil diskusi kelompok. Siswa dari kelompok lain akan ditanyakan pendapatnya terkait jawaban kelompok yang sedang presentasi. Jika terdapat kekeliruan, guru terlebih dahulu meminta sesama siswa

yang melakukan perbaikan. Siswa yang hasil temuan kelompok yang benar dan mempresentasikan dengan bagus mendapatkan pujian dari guru sedangkan siswa yang belum melakukan dengan maksimal dimotivasi dan diberi penguatan.

Kegiatan akhir siklus I antara lain: (1) melakukan evaluasi untuk mengetahui pencapaian siswa setelah dilaksanakan pembelajaran menggunakan Strategi *basic learning* , (2) siswa melakukan kilas balik tentang pembelajaran yang baru dilakukan dan (3) siswa dan guru merayakan keberhasilan belajar dengan bertepuk tangan gembira.

### 3. Observasi

#### Hasil Belajar Siswa

Partisipasi siswa Kelas IV MIS SEI Anak Kamal ada peningkatan dalam Kegiatan Pembelajaran pada siklus 1 setelah dilakukan penerapan model pembelajara basic learning ). Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar dan respons siswa terhadap Kegiatan Pembelajaran meskipun masih ada sebagian kecil masalah yang muncul pada saat proses Kegiatan Pembelajaran berlangsung. Dengan adanya masalah yang terjadi pada

siklus I, maka kami bersama pengamat merefleksikan masalah tersebut agar mampu diperbaiki pada siklus II dengan harapan semua siswa mampu meningkatkan hasil belajarnya.

Partisipasi siswa Kelas IV MiS dalam kegiatan belajar mengajar Pendidikan Agama Islam. Hal ini terlihat dari hasil belajar siswa pada siklus I. Hasil belajar siswa pada siklus I dengan penerapan model pembelajaran menggunakan Strategi *basic learning* dengan jumlah siswa 8 orang, terdapat 3 siswa atau 76,9% yang tuntas dan yang tidak tuntas ada 1 Siswa atau 23,1% yang tidak tuntas, dengan nilai rata-rata 77,3. Data dapat dilihat pada tabel 3 dibawah ini.

**Tabel.2 hasil ulangan harian siklus I**

Mapel bahasa indonesia	Kkm 75	Kelas	Mencari kata kata baru yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari
No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1.	Anna Latifatunnisa	<b>60</b>	Tuntas
2.	Ariqa Fatina	<b>80</b>	<b>Tidak tuntas</b>
3.	Azka Khairunnisa	<b>60</b>	Tuntas
4.	Intan Nabila	<b>50</b>	Tuntas
5.	Irsyad Maulana	<b>60</b>	Tuntas
6.	Mizan Mabrur	<b>75</b>	<b>Tidak tuntas</b>
7.	Sahrul Hidayat	<b>65</b>	Tuntas
8.	Sofia Lailatunnisa	<b>80</b>	<b>Tidak tuntas</b>



6. Aktifitas Siswa

Hasil penelitian pengamat terhadap aktivitas siswa selama kegiatan belajar yang menerapkan model pembelajaran basic learning pada Materi memahami kata-kata baru yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari pada siklus 1 adalah rata-rata 3,00 berarti termasuk kategori baik. Data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

Untuk mengetahui respons siswa terhadap kegiatan pembelajaran yang mereka jalani dengan menggunakan Strategi *basic learning* digunakan angket yang diberikan kepada siswa setelah seluruh proses pembelajaran selesai. Hasil angket respons siswa terhadap pembelajaran basic learning, ditunjukkan pada tabel 3 di bawah ini yang merupakan rangkuman hasil angket tentang tanggapan 8 siswa terhadap model pembelajaran basic learning yang diterapkan selama kegiatan pembelajaran materi Materi memahami kata-kata baru dalam kehidupan sehari-hari siswa secara umum memberikan tanggapan yang positif selama mengikuti kegiatan pembelajaran dengan senang, siswa juga merasa senang dengan LKS yang digunakan, suasana kelas, maupun cara penyajian materi oleh guru, dan model pembelajaran yang baru mereka terima, selama kegiatan pembelajaran berlangsung siswa juga merasa senang karena bisa menyatakan pendapat, dan siswa merasa memperoleh manfaat dengan model pembelajaran kooperatif tipe Strategi *basic learning*.

Tabel 3 Respons siswa terhadap model pembelajaran basic learning

No.	Uraian	Tanggapan Siswa			
		Senang		Tidak Senang	
		F	%	F	%
1.	Bagaimana perasaan kamu selama mengikuti kegiatan pembelajaran ini ?	13	100	0	0
		Senang		Tidak Senang	
		F	%	F	%
2.	Bagaimana perasaan kamu terhadap :				
	a. Materi pelajaran	13	100	0	0
	b. Lembar kerja siswa (LKS)	10	76,9	3	24,1
	c. Suasana Belajar di Kelas	10	76,9	3	24,1
	d. Cara penyajian materi oleh guru	13	100	0	0
		Mudah		Sulit	
		F	%	F	%
3.	Bagaimana pendapat kamu Mengikuti pembelajaran ini	10	76,9	3	24,9
		Bermanfaat		Tidak Bermanfaat	

		F	%	F	%
4.	Apakah pembelajaran ini bermanfaat bagi kamu ?	13	100	0	0
			Baru		Tidak Baru
		F	%	F	%
5.	Apakah pembelajaran ini baru bagi kamu?	13	100	0	0
			Ya		Tidak
		F	%	F	%
6.	Apakah kamu menginginkan pokok bahasan yang lain menggunakan Strategi <i>KWL (Know, Want to know, Learner)</i> ?	13	100	0	0

Keterangan : F =Frekuensi respons siswa terhadap pembelajaran

Menggunakan basic learning  
N=Jumlah: 8 orang

1.

1.

3. Aktifitas Guru

Data hasil pengamatan kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran basic learning ditunjukkan pada tabel 4, bahwa pengelolaan pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran basic learning dalam materi memahami kata-kata barum dalam kehidupan sehari-hari pada siklus I sebesar 3,00 yang berarti termasuk kategori baik. Data dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4. Data Hasil Ulangan Harian menggunakan *basic learning*

No.	Aspek yang diamati	Skor pengamatan	
		Siklus I	Keterangan
1.	Pesiapan	3,0	Baik
2.	Pelaksanaan	3.0	Baik
3.	Pengelolaan Kelas	3,0	Baik
4.	Suasana Kelas	3,0	Baik
	Rata – Rata	3,0	Baik

Keterangan :

0 - 1,49 = kurang baik

1,5 - 2,49 = Cukup

2,5 - 3,49 = Baik

3,5 - 4,0 = Sangat Baik

#### 4. Refleksi

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar pada Materi Kisah Abu Lahab, Abu Jahal, dan Musailamah Al-Kazab dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Strategi *KWL (Know, Want to know, Learner)*. Oleh karena itu refleksi yang dikemukakan akan difokuskan pada peningkatan hasil belajar siswa pada Materi Kisah Abu Lahab, Abu Jahal, dan Musailamah Al-Kazab.

Pada siklus 1 terdapat kekurangan pemahaman siswa pada Materi Kisah Abu Lahab, Abu Jahal, dan Musailamah Al-Kazab. Menurut pengamat, ada beberapa hal yang menyebabkan hal ini terjadi. *Pertama*, siswa tidak fokus pada pengisian LKS sehingga ada bagian tertentu dari isi LKS yang tidak terisi dengan sempurna. *Kedua*, siswa banyak melakukan hal-hal di luar konteks pembelajaran, seperti bermain dengan teman sekelompoknya. *Ketiga*, diantara satu atau dua kelompok tidak mampu menjawab dengan baik pertanyaan yang diberikan guru pada saat evaluasi di akhir pelajaran.

Dari temuan kekurangan tersebut maka peneliti membuat strategi baru untuk mengurangi penyebab kekurangan pemahaman siswa tersebut di atas, selanjutnya akan diterapkan pada siklus II. Untuk masalah yang pertama peneliti menugaskan tiga orang siswa pada setiap kelompok untuk menulis hasil kegiatan agar semua LKS terisi semua. Dengan cara demikian maka data yang terkumpul menjadi lengkap sehingga siswa lebih memahami materi pengelompokan baru, agar mengurangi siswa yang saling bermain dengan temannya. Sedangkan masalah yang ketiga, peneliti memberikan penjelasan lebih detail tentang Materi Kisah Abu Lahab, Abu Jahal, dan Musailamah Al-Kazab khususnya untuk pertanyaan yang sulit atau tidak mampu dijawab oleh kelompok dalam diskusi. Disamping itu untuk masalah yang ketiga ini penjelasannya dibantu oleh pengamat.

### 3. Deskripsi siklus II

#### 1. Perencanaan

Pada tahap perencanaan guru mempersiapkan tindakan berupa rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan Metode Pembelajaran Tipe Strategi *KWL (Know, Want to know, Learner)* dengan memperbaiki kekurangan pada siklus I pada materi Materi Kisah Abu Lahab, Abu Jahal, dan Musailamah Al-Kazab. Disamping itu guru juga membuat Lembar Kerja Siswa (LKS) dan menyusun lembar observasi aktifitas guru dan siswa. Selanjutnya, guru membuat tes hasil belajar. Sebelum pelaksanaan tindakan dilakukan di kelas, guru dan observer mendiskusikan lembar observasi.

#### 2. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan siklus II dilaksanakan pada hari Selasa 3 Oktober 2017 dari pukul 07.00 s.d 08.10 WIB. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan terdiri dari tiga tahap yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Waktu yang dialokasikan untuk kegiatan pendahuluan adalah 10 menit, sedangkan alokasi waktu untuk kegiatan inti adalah 40 menit dan alokasi kegiatan penutup sebesar 20 menit.

Pada kegiatan pendahuluan, guru melakukan tiga kegiatan, yaitu (1) menyapa dan mengecek kehadiran siswa, (2) melakukan *icebreaking* berupa menyanyi, (3) menggali pengetahuan siswa dan mengaitkan dengan materi pelajaran yang akan diajarkan selanjutnya. Kegiatan *icebreaking* yang dilakukan guru.

Melalui kegiatan inti mendesain kegiatan agar siswa dapat mengalami proses menemukan, menamai dan mempresentasikan. Untuk dapat menemukan berkaitan dengan Strategi *KWL (Know, Want to know, Learner)*, pertama-tama guru membagi siswa dalam 4 kelompok dan setiap kelompok terdiri dari 3-4 orang siswa dengan cara ditukar pasangan.

Guru menjelaskan terlebih dahulu tentang tugas siswa, sebelum penugasan dilakukan sehingga siswa tidak menjadi bingung. Selain itu, selama diskusi berlangsung guru berkeliling kelompok untuk mengawasi siswa bekerja sambil sesekali mengomentari hasil kerja siswa. Perwakilan setiap kelompok kemudian membacakan hasil diskusi kelompok. Siswa dari kelompok lain akan ditanyakan pendapatnya terkait jawaban kelompok yang sedang presentasi. Jika terdapat kekeliruan, guru terlebih dahulu meminta sesama siswa yang melakukan perbaikan. Siswa yang hasil temuan kelompok

yang benar dan mempresentasikan dengan bagus mendapatkan pujian dari guru sedangkan siswa yang belum melakukan dengan maksimal dimotivasi dan diberi penguatan.

Kegiatan akhir siklus II antara lain: (1) melakukan evaluasi untuk mengetahui pencapaian siswa setelah dilaksanakan pembelajaran dengan strategi *Strategi KWL (Know, Want to know, Learner)*, (2) siswa melakukan kilas balik tentang pembelajaran yang baru dilakukan dan (3) siswa dan guru merayakan keberhasilan belajar dengan bertepuk tangan gembira.

### 3. Observasi

#### 1. Hasil Belajar Siswa

Partisipasi siswa Kelas VI SDN 3 Dayu ada peningkatan dalam Kegiatan Pembelajaran pada siklus II setelah dilakukan penerapan model pembelajaran kooperatif menggunakan Strategi *KWL (Know, Want to know, Learner)*. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar dan respons siswa terhadap Kegiatan Pembelajaran meskipun masih ada sebagian kecil masalah yang muncul pada saat proses Kegiatan Pembelajaran berlangsung. Partisipasi siswa Kelas VI SDN 3 Dayu dalam kegiatan belajar mengajar Pendidikan Agama Islam. Hal ini terlihat dari hasil belajar siswa pada siklus II. Hasil belajar siswa pada siklus II dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Strategi KWL (Know, Want to know, Learner)* dengan jumlah 13 siswa, terdapat 12 siswa atau 92,3% yang tuntas dan yang tidak tuntas ada 1 Siswa atau 7,7% yang tidak tuntas dan nilai rata-rata sebesar 85,0. Data dapat dilihat pada tabel 5 dibawah ini.

Tabel.5 Hasil ulangan harian pada siklus II

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	Ati Berkat Pembriani	90	Tuntas
2	Danis Andrean	70	Tidak Tuntas
3	Handika Wijaya	90	Tuntas
4	Javelin Sicho	80	Tuntas
5	Laura Natali	85	Tuntas
6	Nur Istiqomah	100	Tuntas
7	Pradinanto	90	Tuntas
8	Rahmat Maulana R	90	Tuntas
9	Reymond Singal	80	Tuntas
10	Risky Pertama D	85	Tuntas
11	Robi Hariadi	80	Tuntas
12	Septi Hawini	85	Tuntas
13	Suria Pratama	80	Tuntas
	Jumlah	1105	
	Rata-rata	85	
	Ketuntasan Klasikal	92,3%	Tuntas

Keterangan :

F =Frekuensi respons siswa terhadap pembelajaran kooperatif tipe

Strategi *KWL (Know, Want to know, Learner)*

N = Jumlah: 13 orang

## 2. Aktifitas Guru

Data hasil pengamatan kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran kooperatif tipe Strategi *KWL (Know, Want to know, Learner)* ditunjukkan pada tabel 4, bahwa pengelolaan pembelajaran dengan penerapan Strategi *KWL (Know, Want to know, Learner)* dalam materi pelajaran Kisah Abu Lahab, Abu Jahal, dan Musailamah Al-Kazab pada siklus I sebesar 3,25 yang berarti termasuk kategori baik. Data dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 6. Data Penilaian pengolahan pembelajaran menggunakan

*Strategi KWL (Know, Want to know, Learner)*

No.	Aspek yang diamati	Skor pengamatan	
		Siklus II	Keterangan
1.	Pesiapan	3,50	Baik
2.	Pelaksanaan	3,00	Baik
3.	Pengelolaan Kelas	3,00	Baik
4.	Suasana Kelas	3,50	Baik
	Rata – Rata	3,25	Baik

Keterangan :

0 - 1,49 = kurang baik

1,5 - 2,49 = Cukup

2,5 - 3,49 = Baik

3,5 - 4,0 = Sangat Baik

## 3. Refleksi

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar pada Materi Kisah Abu Lahab, Abu Jahal, dan Musailamah Al-Kazab dengan menerapkan model pembelajaran menggunakan Strategi *KWL (Know, Want to know, Learner)*. Oleh karena itu refleksi yang dikemukakan akan difokuskan pada peningkatan hasil belajar siswa pada materi Materi Kisah Abu Lahab, Abu Jahal, dan Musailamah Al-Kazab.

Pada siklus 1 terdapat kekurangan pemahaman siswa pada Materi Kisah Abu Lahab, Abu Jahal, dan Musailamah Al-Kazab. Menurut pengamat, ada beberapa hal yang menyebabkan hal ini terjadi. *Pertama*, siswa tidak fokus pada pengisian LKS sehingga ada bagian tertentu dari isi LKS yang tidak terisi dengan sempurna. *Kedua*, siswa banyak melakukan hal – hal di luar konteks pembelajaran, seperti bermain dengan teman sekelompoknya. *Ketiga*, diantara satu atau dua kelompok tidak mampu menjawab dengan baik pertanyaan yang diberikan guru pada saat evaluasi di akhir pelajaran.

Dari temuan kekurangan tersebut maka peneliti membuat strategi baru untuk mengurangi penyebab kekurangan pemahaman siswa tersebut di atas, selanjutnya akan diterapkan pada siklus II. Untuk

masalah yang pertama peneliti menugaskan tiga orang siswa pada setiap kelompok untuk menulis hasil kegiatan agar semua LKS terisi semua. Dengan cara demikian maka data yang terkumpul menjadi lengkap sehingga siswa lebih memahami materi pengelompokan baru, agar mengurangi siswa yang saling bermain dengan temannya. Sedangkan masalah yang ketiga, peneliti memberikan penjelasan lebih detail tentang materi Kisah Abu Lahab, Abu Jahal, dan Musailamah Al-Kazab khususnya untuk pertanyaan yang sulit atau tidak mampu dijawab oleh kelompok dalam diskusi. Disamping itu untuk masalah yang ketiga ini penjelasannya dibantu oleh pengamat.

## B. Pembahasan

### 1. Hasil Belajar

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar evaluasi kondisi awal siswa Kelas VI SDN 3 Dayu untuk Materi Kisah Abu Lahab, Abu Jahal, dan Musailamah Al-Kazab dengan model pembelajaran menggunakan Strategi *ceramah* diperoleh nilai rata – rata kondisi awal sebesar 71,5 dengan nilai tertinggi adalah 85 terdapat 1 orang dan nilai terendah adalah 60 terdapat 3 orang dengan ketuntasan belajar 61,5% dan yang tidak tuntas 38,5%.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa Kelas VI SDN 3 Dayu pada siklus 1 untuk Materi Kisah Abu Lahab, Abu Jahal, dan Musailamah Al-Kazab dengan model pembelajaran, Strategi *KWL (Know, Want to know, Learner)* diperoleh nilai rata – rata siklus 1 sebesar 77,3 dengan nilai tertinggi adalah 90 terdapat 1 orang dan nilai terendah adalah 65 terdapat 1 orang dengan ketuntasan belajar 76,9% dan yang tidak tuntas 24,1%. Sedangkan pada siklus II untuk materi Materi Kisah Abu Lahab, Abu Jahal, dan Musailamah Al-Kazab diperoleh nilai rata – rata siklus II sebesar 85,0 dengan nilai tertinggi adalah 100 terdapat 1 orang dan nilai terendah adalah 70 terdapat 1 orang dengan ketuntasan belajar 92,3% dan yang tidak tuntas 7,7%. Siswa yang tidak tuntas baik pada siklus I adalah siswa yang disebabkan siswa tersebut pada dasarnya tidak ada niat untuk belajar dan sering tidak masuk sekolah.

Berdasarkan data hasil belajar siswa dari siklus I dan siklus II menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa Kelas VI SDN 3 Dayu tahun pelajaran 2017/2018 menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa pada materi yang sama yaitu Kisah Abu Lahab, Abu Jahal, dan Musailamah Al-Kazab. Hal ini disebabkan pada siklus I dan siklus II menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa pada materi yang sama yaitu Kisah Abu Lahab, Abu Jahal, dan Musailamah Al-Kazab. Hal ini disebabkan pada siklus I dan siklus II Sudah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Strategi *KWL (Know, Want to know, Learner)*.

### 2. Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung yang menerapkan Strategi *KWL (Know, Want to know, Learner)* pada materi Kisah Abu Lahab, Abu Jahal, dan Musailamah Al-Kazab menurut penilaian pengamat termasuk kategori baik semua aspek aktivitas siswa. Adapun aktivitas siswa yang dinilai oleh pengamat adalah aspek aktivitas siswa: mendengar dan memperhatikan penjelasan guru, kerja sama dalam kelompok, bekerja dengan menggunakan alat peraga, keaktifan siswa dalam diskusi, mempresentasikan hasil diskusi, menyimpulkan materi, dan kemampuan siswa menjawab pertanyaan dari guru.

Berdasarkan hasil penilaian yang telah dilakukan aktivitas siswa yang paling dominan dilakukan yaitu bekerja sama mengerjakan LKS dan berdiskusi. Hal ini menunjukkan bahwa siswa saling bekerja sama dan bertanggung jawab untuk mendapatkan hasil yang baik. Hal ini sesuai dengan pendapat santoso (dalam anam, 2000:50) yang menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif mendorong siswa dalam kelompok belajar, bekerja dan bertanggung jawab dengan sungguh–sungguh sampai selesainya tugas– tugas individu dan kelompok.

### 3. Pembelajaran Strategi *KWL (Know, Want to know, Learner)*

Kemampuan guru dalam pengelolaan model pembelajaran kooperatif tipe Strategi *KWL (Know, Want to know, Learner)* menurut hasil penilaian pengamat termasuk kategori baik untuk semua aspek. Berarti secara keseluruhan guru telah memiliki kemampuan yang baik dalam mengelola Strategi *KWL (Know, Want to know, Learner)* pada Materi Kisah Abu Lahab, Abu Jahal, dan Musailamah Al-Kazab. Hal ini sesuai dengan pendapat Ibrahim (2000), bahwa guru berperan penting dalam mengelola kegiatan mengajar, yang berarti guru harus kreatif dan inovatif dalam merancang suatu kegiatan pembelajaran di kelas, sehingga minat dan motivasi siswa dalam belajar dapat ditingkatkan. Pendapat lain yang mendukung adalah piter (dalam Nur dan Wikandari 1998). Kemampuan seorang guru sangat penting dalam pengelolaan pembelajaran sehingga kegiatan pembelajaran dapat berlangsung efektif dan efisien.

### 4. Respons siswa Terhadap pembelajaran menggunakan Strategi *KWL (Know,*

*Want to know, Learner)*

Berdasarkan hasil angket respons siswa terhadap model pembelajaran kooperatif tipe Strategi *KWL (Know, Want to know, Learner)* yang diterapkan oleh peneliti menunjukkan bahwa siswa merasa senang terhadap materi pelajaran. LKS, suasana belajar dan cara penyajian materi oleh guru. Menurut siswa, dengan model pembelajaran kooperatif tipe Strategi *KWL (Know, Want to know, Learner)* mereka lebih mudah memahami materi pelajaran interaksi antara guru dengan siswa dan interaksi antar siswa tercipta semakin baik dengan adanya diskusi, sedangkan ketidak senangan siswa terhadap model pembelajaran kooperatif tipe Strategi *KWL (Know, Want to know, Learner)* disebabkan suasana belajar dikelas yang agak ribut.

Seluruh siswa (100%) berpendapat baru mengikuti pembelajaran dengan Strategi *KWL (Know, Want to know, Learner)*. Siswa merasa senang apalagi pokok bahasan selanjutnya menggunakan Strategi *KWL (Know, Want to know, Learner)*, dan siswa merasa bahwa model pembelajaran kooperatif menggunakan Strategi *KWL (Know, Want to know, Learner)* bermanfaat bagi mereka, karena mereka dapat saling bertukar pikiran dan materi pelajaran yang didapat mudah diingat

### **C. Kata Penutup**

Dengan mengucapkan rasa syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian tindakan kelas (PTK) ini dengan baik walaupun dalam bentuk yang begitu sederhana. Peneliti juga menyadari bahwa didalam penelitian tindakan kelas (PTK) ini belum tentu sempurna, baik dalam penulisan, pengaturan, dan segi bahasanya. Dalam hal ini peneliti berlapang dada menerima kritikan dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan laporan penelitian tindakan kelas (PTK) ini. Harapan peneliti, semoga laporan penelitian tindakan kelas (PTK) ini dapat memberikan manfaat serta memberi pedoman bagi semua kalangan yang membutuhkan.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Ahmad Susanto, 2013, *Teori Belajar & Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, Cet. Ke-

1, Jakarta : Prenadamedia Group.

Ahmad Yani, , 2014, *Mindset Kurikulum 2013*, Cet. Ke-2, Bandung : Alfabeta. Anas Sudjiono,

2012, *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta : Raja Grafindo

Persada,

Anonim, 2014, *Undang-undang RI no. 20 Tahun 2003, Tentang Pendidikan*

*Nasional Tahun 2003*. Jakarta : Sinar Grafika.

- Asep Jihad dkk, 2012, *Evaluasi Pembelajaran*, Yogyakarta : Multi Presindo.
- Deni Darmawan dan Dinn Wahyudin, 2018, *Model Pembelajaran Di Sekolah*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Daryanto, 2014, *Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Tindakan Sekolah*. Yogyakarta : Gava Media.
- Endang Puji Rahayu, *Jurnal Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Biologi melalui metode pembelajaran brainstorming tipe group investigation siswa kelas VII SMP Negeri Sukamaju 3 Depok*, 2014.
- Iskandar, 2012, *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Referensi. Iswandi, 2014, *Teori Belajar*, Bogor : Penerbit In Media.
- Jamil Suprihatiningrum, 2017, *Strategi Pembelajaran (Teori & Aplikasi)*, Cet. Ke-2, Jogjakarta : Ar-Ruzz Media.
- Kyky Syafredi, 2018, *Hasil Penelitian Efek Model Pembelajaran Discovery Dan Kreativitas Terhadap Kemampuan Berfikir Tingkat Tinggi Fisiki Siswa*, Sukabumi : CV Jejak.
- Muhammad Fathurrohman, 2018, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Alternative Desain Pembelajaran Yang Menyenangkan*, Jakarta : Ar- Ruzz Media.
- Muhibbin syah, 2010, *Psikologi Pendidikan*, Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, , 2007, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ninik Sri Widayati dan Hafis Muaddab, 2007, *29 Model-Model Pembelajaran Inovatif*, Surabaya : CV. Garuda Mas Sejahtera.
- Nurdyansyah dan Eni Fariyarul Fahyuni, 2016, *Inovasi Model Pembelajaran Sesuai Kurikulum 2013*, Sidoarjo : Nizama Learning Center.
- Oemar Hamalik, 2013, *Proses Belajar Mengajar*, Cet. Ke-15, Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Pudyo Susanto, 2018, *Belajar Tuntas (Filosofi, konsep, dan Implementasi)*, Jakarta : Bumi Aksara.
- Sugiyono, 2016, *Metode Penelitian Kuantitaif, Kualitatif, Dan R&D*, Cet. Ke-23, Bandung : Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto, 2012, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta : Bumi Aksara.
- Widowati. 2012, *Jurnal Brainstorming Sebagai Alternatif Pengembangan Berpikir Kritis Dalam Pembelajaran Biologi*.



## Lampiran 1

### INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA (IPD)

Judul PTK : “ Upaya Peningkatan Hasil Belajar bahasa indonesia materi memahami kata-kata baru yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari melalui *discoveri basic learning* “

- A. Pedoman Observasi
1. Mengamati aktivitas guru dalam menyampaikan materi menggunakan model pembelajaran *discovery learning*.
  2. Mengamati aktivitas siswa dalam proses pembelajaran pada setiap siklusnya.
  3. Mengamati seberapa jauh pelaksanaan tindakan telah sesuai dengan rencana tindakan yang ditetapkan sebelumnya.
  4. Mengamati seberapa banyak pelaksanaan tindakan telah menunjukkan tanda-tanda akan tercapainya tujuan tindakan.
- B. Pedoman Wawancara
1. Guru kelas 1V Mis. Sei anak kamal
    - a. Bagaimana kondisi awal hasil belajar siswa kelas 1V pada mata pelajaran bahasa indonesia ?
    - b. Faktor apa saja yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar siswa?
    - c. Apa kendala saat mengajar bahasa indonesia ?
- C. Pedoman Dokumentasi
1. Mencatat Data Awal Hasil Belajar Siswa
  2. Mencatat Hasil Belajar Siswa Setiap Akhir Siklus
  3. Mencatat Hal-Hal Yang Berkaitan Dengan Permasalahan Penelitian
- D. Pedoman Tes
- Metode Tes diberikan kepada siswa kelas IV pada siklus I,II dan III, tes yang akan dilakukan secara tertulis dalam bentuk soal-soal jawaban singkat (Essay) yang dibuat oleh peneliti sendiri dan disesuaikan dengan materi yang diajarkan dan dibantu dengan guru untuk melihat hasil belajar siswa yang dicapai setelah diberikan soal.



## RPP 1

### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) KURIKULUM MERDEKA

Satuan Pendidikan : Mis Sei Anak kamal  
Kelas/Semester : IV fase B (ganjil)  
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia  
Materi Pembelajaran : pesan dan informasi tentang kehidupan sehari-hari  
Alokasi waktu : 2x35 menit

- A. Tujuan Pembelajaran:
1. Menulis teks dengan struktur argumentasi
  2. Mengenal pemakaian awalan 'ber' - serta menggunakannya
  3. Menyampaikan petunjuk arah
  4. Menuliskan teks dengan struktur deskripsi
- B. Indikator Pembelajaran:
1. Memahami kata-kata yang sering digunakan sehari-hari dan kata-kata baru pada teks dengan menggunakan petunjuk visual dan konteks kalimat yang mendukung
  2. Menjelaskan penyebab terjadinya masalah atau kejadian, dan mengelaborasi perasaan diri sendiri
- C. Kegiatan Pembelajaran :

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"><li>• Guru mengucapkan salam dan dilanjutkan mengecek kehadiran siswa</li><li>• Guru menyemangati peserta didik dengan yel-yel , atau tepuk atau kebiasaan lain yang menjadi ciri khas / kebiasaan / kesepakatan kelas dilanjutkan dengan pemanasan</li></ul>	10 mewnit
Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Peserta didik membaca cerita "Awat!", kemudian mengerjakan latihan terkait kata-kata baru</li></ol>	

## RPP 1

### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) KURIKULUM MERDEKA

Satuan Pendidikan : Mis Sei Anak kamal  
Kelas/Semester : IV fase B (ganjil)  
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia  
Materi Pembelajaran : pesan dan informasi tentang kehidupan sehari-hari  
Alokasi waktu : 2x35 menit

- A. Tujuan Pembelajaran:
1. Menulis teks dengan struktur argumentasi
  2. Mengenal pemakaian awalan 'ber' - serta menggunakannya
  3. Menyampaikan petunjuk arah
  4. Menuliskan teks dengan struktur deskripsi
- B. Indikator Pembelajaran:
1. Memahami kata-kata yang sering digunakan sehari-hari dan kata-kata baru pada teks dengan menggunakan petunjuk visual dan konteks kalimat yang mendukung
  2. Menjelaskan penyebab terjadinya masalah atau kejadian, dan mengelaborasi perasaan diri sendiri
- C. Kegiatan Pembelajaran :

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"><li>• Guru mengucapkan salam dan dilanjutkan mengecek kehadiran siswa</li><li>• Guru menyemangati peserta didik dengan yel-yel , atau tepuk atau kebiasaan lain yang menjadi ciri khas / kebiasaan / kesepakatan kelas dilanjutkan dengan pemanasan</li></ul>	10 mewnit
Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Peserta didik membaca cerita "Awat!", kemudian mengerjakan latihan terkait kata-kata baru</li></ol>	



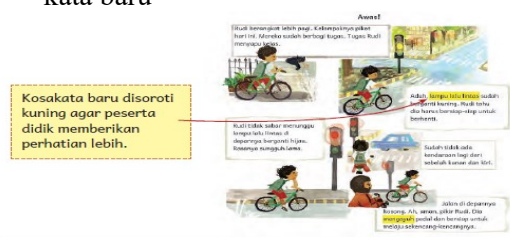
## RPP 1

### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) KURIKULUM MERDEKA

Satuan Pendidikan : Mis Sei Anak kamal  
Kelas/Semester : IV fase B (ganjil)  
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia  
Materi Pembelajaran : pesan dan informasi tentang kehidupan sehari-hari  
Alokasi waktu : 2x35 menit

- A. Tujuan Pembelajaran:
1. Menulis teks dengan struktur argumentasi
  2. Mengenal pemakaian awalan 'ber'- serta menggunakannya
  3. Menyampaikan petunjuk arah
  4. Menuliskan teks dengan struktur deskripsi
- B. Indikator Pembelajaran:
1. Memahami kata-kata yang sering digunakan sehari-hari dan kata-kata baru pada teks dengan menggunakan petunjuk visual dan konteks kalimat yang mendukung
  2. Menjelaskan penyebab terjadinya masalah atau kejadian, dan mengelaborasi perasaan diri sendiri
- C. Kegiatan Pembelajaran :

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"><li>• Guru mengucapkan salam dan dilanjutkan mengecek kehadiran siswa</li><li>• Guru menyemangati peserta didik dengan yel-yel, atau tepuk atau kebiasaan lain yang menjadi ciri khas / kebiasaan / kesepakatan kelas dilanjutkan dengan pemanasan</li></ul>	10 menit
Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Peserta didik membaca cerita "Awas!", kemudian mengerjakan latihan terkait kata-kata baru</li></ol>	

<p>Kegiatan Inti</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta didik membaca cerita “Awas!”, kemudian mengerjakan latihan terkait kata-kata baru</li> </ol>  <ol style="list-style-type: none"> <li>2. Guru berkeliling untuk memeriksa jika ada peserta didik yang kesulitan.</li> <li>3. Jika semua selesai membaca, guru mengajak peserta didik mendiskusikan isi cerita tersebut.</li> <li>4. Guru memandu peserta didik berdiskusi menjawab pertanyaan yang ada di Buku Siswa, serta menambahkan pertanyaan-pertanyaan lain yang terkait. Peserta didik dipersilakan untuk menjawab atau bertanya</li> </ol>	
<p>Penutup</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru mengulas kembali semua kegiatan yang sudah dilakukan.</li> <li>2. Guru dan peserta didik mengambil kesimpulan-kesimpulan dari apa yang sudah dipelajari hari ini.</li> </ol>	<p>10 menit</p>

Kepala Sekolah

Guru

Mafrudin , S.pd .i

-----

Soibah S. pd

-----

## **H. Alat-alat, Sumber Belajar, dan Penilaian**

1. Alat-alat,
  - a. Laptop
  - b. handphon
2. Sumber Belajar
  - a. Buku bahasa indonesia kelas 1V
  - b. Sumber belajar lain yang relevan
  - c. Internet
3. Penilaian Hasil Belajar
  - a. Teknik Penilaian :
    - Tes Tertulis
  - b. Bentuk Instrumen :
    - Isian

**Mengetahui**  
**Kepala Mis sei anak kamal**

**Mafrudin , S. Pd.1**

**Mengkirau, 25 Oktober 2023**

**peneliti**

**Soibah ,S.pd**



### Lampiran 3

**LKPD**  
**LEMBAR KERJA SISWA KELAS IV**  
**MIS SEI ANAK KAMAL**  
**SIKLUS I**

#### Lembar penilaian Kerja kelompok

Nama Kelompok	Skor Komponen 1	Skor Komponen 2	Skor Komponen 3	Skor Komponen 4	Skor Rata- rata	Peringkat Nilai : Skor 3,6-4,0= Sangat Baik Skor 2,6-3,5= Baik Skor 2,6-3,5= Cukup Skor <1,6= Perlu pendampingan
Kelompok 1 ANNA LATIFATUNNISA ARIQA FATINA	3	6	3	4		
Kelompok AZKA KHAIRUNNISA INTAN NABILA	5	5	5	5		
Kelompok 3 IRSYAD MAULANA MIZAN MABRUR	6	4	5	5		
SAHRUL HIDAYAT SOFIA LAILATUNNAJIHA	2	3	6	4		

SEI ANAK KAMAL, 25 Oktober 2023

## LAMPIRAN VI

### A. Kisi-kisi Observasi Aktivitas Guru

No	Tahap Kegiatan	Nomor Indikator
1	Pra Pembelajaran	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7
2	Keterampilan Membuka Pembelajaran	8, 9, 10, 11
3	Kegiatan Inti Pembelajaran	12, 13, 14, 15, 16
4	Kegiatan Akhir Pembelajaran	17, 18, 19, 20, 21

### B. Kisi-Kisi Observasi Aktivitas Siswa

No	Aspek	Indikator
1	Kegiatan Motorik	Siswa menyiapkan alat belajar serta melaksanakan pembelajaran
2	Kegiatan Mendengar	Siswa menyimak penjelasan guru sebelum memutar video
3	Kegiatan Visual	Siswa serius dan bersemangat mengamati video pembelajaran
4	Kegiatan Lisan	Siswa bertanya mengenai materi pembelajaran yang telah diamati
5	Kegiatan	Siswa membuat kesimpulan tentang materi pelajaran



